

GAIRAIGO:**Kata Serapan Bahas Asing
dalam Perkembangan Bahasa Jepang**

Oleh

Ni Nengah Suartini

Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang,

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha

Jalan Jend. A. Yani No.67 Singaraja 81116, Tel.0362-21541, Fax.0362-27561

GAIRAIGO:**Loanwords in Japanese Language****ABSTRACT**

Gairaigo is loanwords in Japanese. Gairaigo refers to words that come from foreign languages, except China. This gairaigo is written in Japanese phonetic script which is called Katakana. Since 16c Japan has interaction with foreign countries, mainly with Portuguese. Through this interaction Japanese borrowed words from foreign languages. After the reopening of Japan in 19c, the absorption of foreign words especially from European and English predominate. Loanwords are used for concepts which do not exist in Japanese, euphemism and also for other reasons such as status marking or fashionability. When a foreign word containing a consonant cluster is borrowed into Japanese, it is modified substantially because in Japanese every consonant must be followed by a vowel. In Japanese language, loanwords are unique and various. Abbreviation such as 'terebi (from terebishion, television)', portmanteous such as 'dijikame (dijitaru kamera, digital camera)', loanblends, Japanese words that combine with other foreign words such as 'haburashi' is a blend of Japanese 'ha (teeth)' and English 'burashi (brush)', chanpon'go, combination of two different foreign languages such as 'puchi hoteru' small hotel derives from 'petit (french)' and 'hoteru (hotel)', waseieigo, 'made in Japan' English such as 'sarariiman' (salary man) refers to salaried worker. Due to Japanese pronunciation rules and its mora-based phonology, the pronunciation has changed to the original language, the variuos forms and the use of gairaigo which do not reflect its original meaning make the foreigners who learn Japanese as foreign language find is hard to recognize gairaigo.

Key words : gairaigo, foreign language, loanword

PENDAHULUAN

Bahasa dalam perkembangannya cenderung menerima pengaruh dari bahasa lain. Pengaruh dari bahasa lain tersebut berupa kosa kata serapan. Masuknya kosa kata serapan ke dalam suatu bahasa dilatarbelakangi oleh berbagai hal. Menurut Sapir yang dikutip oleh Hatuwe, menyatakan bahwa penyerapan unsur bahasa asing terjadi karena kontak budaya. Jika kontak budaya merupakan penyebab terjadinya penyerapan, seseorang yang menguasai suatu bahasa asing pasti memiliki alasan-alasan tertentu sehingga ia menyerap unsur-unsur bahasa asing tersebut ke dalam bahasanya. Alasan tersebut antara lain :

- Unsur serapan asing diperlukan untuk melambungkan benda atau konsep yang baru.
- Sebetulnya ada padanan dalam bahasa sendiri. Tetapi, karena frekuensi pemakaiannya rendah, dan kata asing yang lebih sering di dengar dan lebih disukai, diseraplah kata asing itu.
- Dalam bahasanya sendiri ada kata-kata homonim. Untuk membedakannya digunakanlah kata-kata serapan asing.
- Kata serapan sering digunakan untuk keperluan memperhalus ungkapan (eufemisme) atau untuk mengungkapkan hal-hal yang tahu atau kurang pantas jika diungkapkan dengan kata asli (kakofemisme).
- Seorang bilingual memerlukan kata serapan asing untuk mengungkapkan hal-hal dalam budaya asing yang dikenalnya.
- Kata-kata serapan digunakan demi nilai sosial (yang mengarah ke eksklusifisme).
- Kemalasan atau tak adanya kreativitas berbahasa pada dirinya sehingga dari pada susah-susah mencari padanan suatu kata yang di maksud, ada kecenderungan lebih suka menggunakan bentuk serapan. (Hatuwe, MLI 1994 : 47)

Kata serapan dalam bahasa Jepang dikenal de-

ngan istilah *gairaigo* (*gai* berarti luar, *rai* berarti datang, *go* berarti bahasa atau kata). Tidak semua kata serapan disebut *gairaigo*. Istilah *gairaigo* ini berlaku bagi kosa kata serapan yang utamanya berasal dari bahasa Inggris maupun bahasa asing lainnya selain dari bahasa Cina. Unsur serapan dari bahasa Cina tidak dikategorikan dalam *gairaigo*. Hal ini mungkin disebabkan karena Jepang telah menerima unsur serapan dari Cina sejak abad ke-4, jadi kosa kata serapan dari Cina tidak dianggap sebagai hal yang baru lagi.

Perkembangan suatu bahasa selalu menarik untuk disimak. Khususnya mengenai unsur serapan yang menunjang perkembangan suatu bahasa. Melalui tulisan ini akan dijelaskan mengenai sejarah interaksi Jepang dengan negara lain yang berimplikasi terhadap masuknya kata serapan dalam bahasa Jepang, ragam pembentukan kata serapan, serta fenomena yang timbul dari pembentukan kata serapan tersebut sehingga diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang kreativitas dan keunikan orang Jepang dalam membentuk kosa kata serapan ke dalam bahasa Jepang.

SEJARAH INTERAKSI JEPANG DENGAN NEGARA LAIN

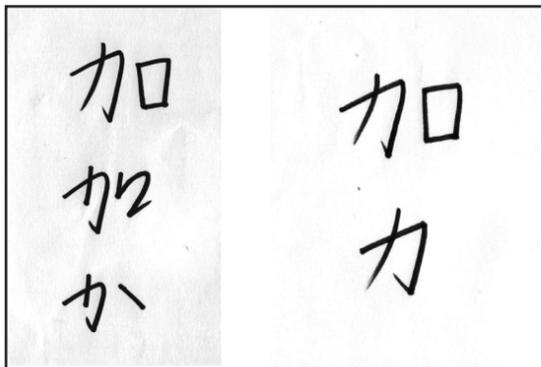
Jepang telah mulai berinteraksi dengan negara lain sejak abad ke-4. Interaksi ini ditandai dengan adanya pengiriman orang-orang Jepang ke Cina untuk belajar tentang agama Budha. Dari interaksi ini secara tidak langsung istilah-istilah agama Budha dari Cina pun masuk ke Jepang. Selain masuknya kosa kata yang berkaitan dengan agama Budha, huruf *Kanji* juga mulai dikenal di Jepang, dari huruf ini tercipta juga huruf *Hiragana* dan *Katakana*.

Huruf *Hiragana* terbentuk dari huruf *Kanji* yang ditulis dengan cepat, sedangkan huruf *Katakana* terbentuk dari salah satu bagian/goresan yang

membentuk huruf *Kanji* (perhatikan gambar 1 di bawah). Dengan dikenalnya huruf, hal ini memotivasi lahirnya berbagai karya sastra monumental seperti novel *Genji Monogatari* (Hikayat *Genji*) karangan MURASAKI Shikibu yang diklaim sebagai novel terpanjang karena terdiri dari 54 jilid dan lebih dari 400 tokoh. Novel ini juga dikatakan merupakan novel tertua di dunia.

ひ	ら	が	な	こ	か	た	が	な	牟
以	い	礼	れ	己	阿	ア	千	チ	牟
呂	ろ	曾	そ	衣	伊	イ	州	ツ	女
波	は	州	つ	天	宇	ウ	天	テ	毛
仁	に	祢	ね	安	江	エ	止	ト	也
保	ほ	奈	な	左	於	オ	奈	ナ	由
部	へ	良	ら	幾	加	カ	二	ニ	與
止	と	武	む	由	幾	キ	奴	ヌ	良
知	ち	宇	う	女	久	ク	祢	ネ	利
利	り	為	の	美	介	ケ	乃	ノ	流
奴	ぬ	乃	の	之	己	コ	八	ハ	礼
留	る	於	お	惠	散	サ	比	ヒ	呂
遠	を	久	く	比	之	シ	不	フ	輪
和	わ	也	や	毛	須	ス	部	ヘ	井
加	か	未	ま	世	世	セ	保	ホ	慧
與	よ	計	け	寸	曾	ソ	末	マ	乎
太	た	不	ふ	寸	多	タ	三	ミ	

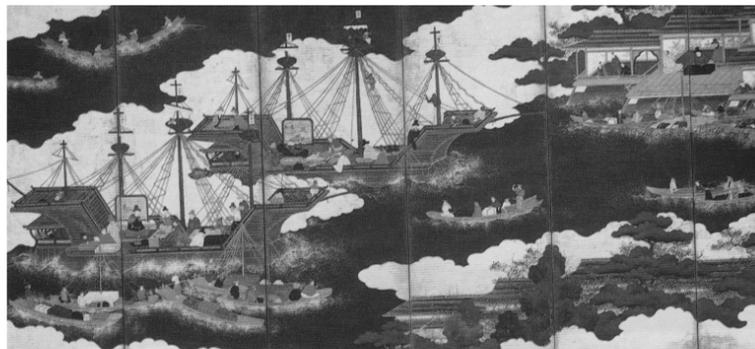
Gambar 1. Daftar huruf *Hiragana* dan *Katakana* yang berasal dari huruf *Kanji*.
(photo diambil dari *Nihonjijo Shirizu : Nihon no Rekishi*)



Gambar 2. Dari huruf *Kanji* yang sama terbentuk huruf *Hiragana* (kanan) dan *Katakana* (kiri) yang berbunyi sama yaitu 'ka'.
(photo oleh Ni Nengah Suartini)



Gambar 3. Salah satu gambar dalam cerita *Genji Monogatari*.



(photo diambil dari *Nihonjijo Shirizu : Nihon no Rekishi*)
Gambar 4. *Nanbanboeki*. (photo diambil dari *Nihonjijo Shirizu : Nihon no Rekishi*)

Setelah Jepang mendapat pengaruh dari Cina yang masuk melalui proses pembelajaran agama Budha di Cina, selanjutnya Jepang mendapat pengaruh dari negara barat melalui interaksi perdagangan. Kedatangan bangsa Portugal di Jepang pada tahun 1573 untuk berdagang menandai awal terjadinya interaksi Jepang dengan negara barat yang dikenal dengan istilah *nanban boeki* (Nihongo Kyoiku Gakkai, 1991:26). Pada saat itu Portugal memperkenalkan senjata api sebagai salah satu dagangannya. Berkat senjata api tersebut ODA Nobunaga berhasil memenangkan berbagai pertempuran dan berhasil menyatukan wilayah-wilayah kekuasaan yang ia kalahkan dan menjadikan ODA Nobunaga sebagai seorang *daimyo* yang besar. Sebagai rasa terima kasih ODA Nobunaga memberikan ke-

bebasan kepada Portugal untuk berdagang. Interaksi dengan Portugal lewat perdagangan ini membawa pengaruh bagi Jepang berupa masuknya barang-barang dari Eropa, agama Kristen, dan masuknya kata serapan dari Bahasa Portugal.

Memasuki masa kekuasaan TOKUGAWA Iemitsu, Jepang menerapkan politik isolasi karena pengaruh dari luar yang dibawa oleh Portugal semakin kuat dan dianggap membahayakan kekuatan *daimyo* yang berkuasa pada saat itu. Pada masa ini Jepang menutup diri terhadap pengaruh luar dan orang Jepang yang berada di luar negaranya dilarang untuk pulang kembali ke Jepang karena dikhawatirkan akan membawa pengaruh asing masuk ke Jepang. Namun akhirnya, kedatangan Commodor Perry di Jepang pada tahun 1853 memaksa Jepang untuk mengakhiri politik isolasinya yang telah berlangsung selama ±214 tahun dan Jepang kembali membuka diri, berinteraksi dengan negara lain, membenahi segala keteringgalannya. Dengan demikian, sejak kedatangan Commodor Perry Jepang kembali berinteraksi dengan negara luar, terutama negara-negara Amerika dan Eropa yang dianggap telah memiliki kemajuan yang sangat pesat dan menjadikan negara Amerika dan Eropa sebagai kiblat untuk perkembangan kebudayaan, industri, pengetahuan dan perekonomian di Jepang. Hal ini membawa dampak terhadap semakin meningkatnya pengaruh bahasa asing ke dalam bahasa Jepang. Kata serapan dari bahasa Jerman, Perancis dan Inggris meningkat dengan pesat.

GAIRAIGO DALAM BAHASA JEPANG

Sejarah interaksi Jepang dengan Cina yang lama berimplikasi terhadap tingginya unsur serapan dari Bahasa Cina ke dalam Bahasa Jepang yang mencapai 60% (Gakken, 1990 : 57). Unsur serapan Bahasa Cina ke dalam Bahasa Jepang dikenal dengan istilah *Kan'go*. Banyaknya unsur serapan bahasa Cina ini mungkin disebabkan karena banyaknya kosa kata yang terbentuk dari huruf *Kanji*

yang berasal dari Cina. Menurut Honna dalam Gottlieb (2001:30) dinyatakan bahwa *gairaigo* yang tertulis dalam kamus standar prosentasenya telah mencapai 10%. Secara empiris penggunaan kata serapan lebih didominasi oleh anak muda, para ilmuwan, serta kaum terpelajar. Anak muda di Jepang cenderung menggunakan kata serapan, walaupun kata tersebut telah memiliki padanannya dalam bahasa Jepang. Hal ini mungkin disebabkan oleh 'rasa gengsi', terkesan lebih 'gaya' karena dengan menggunakan kata serapan menimbulkan kesan sebagai orang yang telah mempunyai interaksi dengan dunia internasional atau manusia yang telah ter-*internasionalisasi*.

Pemakaian kata serapan dari bahasa Inggris di kalangan masyarakat umum mengalami peningkatan terjadi sejak berakhirnya Perang Dunia II. Saat itu Jepang dikuasai oleh tentara Amerika. Hal yang melatarbelakangi pemakaian kata serapan tersebut adalah karena adanya kesulitan dalam mengungkapkan kata yang sama dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang. Sehingga digunakanlah istilah bahasa Inggris tersebut dalam bahasa Jepang dengan penulisan menggunakan huruf *Katakana* (ITASAKA, 2006:97).

Hingga saat ini pemakaian *Gairaigo*, khususnya yang berasal dari bahasa Inggris semakin meningkat. *Gairaigo* paling banyak kita temukan penggunaannya di majalah-majalah, iklan-iklan baik di media elektronik maupun di media cetak, pusat-pusat perbelanjaan, termasuk juga di pusat jajanan siap saji, judul film asing, dll. Pada era tahun 80-an judul film asing diterjemahkan dalam bahasa Jepang. Misalnya film 'Little House in The Praire' yang dikenal dengan tokoh utamanya bernama Laura, dalam bahasa Jepang diterjemahkan menjadi 'Daisogen no Chiisana Ie'. Tetapi, memasuki tahun 90-an sampai sekarang ada kecenderungan semua film asing judulnya tetap dalam bahasa aslinya, tetapi ditulis dalam huruf Katakana karena disesuaikan dengan pelafalannya dalam bahasa Jepang. Seperti 'The

Last Samurai menjadi *'Za Rasuto Samu-rai'*. Bahkan ada film Jepang sendiri memakai judul dalam Bahasa Inggris. Kata serapan juga sering digunakan, walaupun kata tersebut telah memiliki padanannya dalam bahasa Jepang. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan misalnya, eufemisme, selain itu pemakaian kata serapan juga dapat menunjukkan status (Gottlieb, 2001:30). Meningkatnya penggunaan kata serapan yang telah memiliki padanannya dalam Bahasa Jepang menimbulkan kekhawatiran akan berkurangnya rasa hormat terhadap bahasa sendiri (Gottlieb, 2001:31).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat dipikirkan hal-hal yang melatarbelakangi semakin meningkatnya penggunaan kata serapan dalam Bahasa Jepang adalah sebagai berikut :

- Rata-rata Orang Jepang belajar bahasa Inggris paling sedikit 6 tahun karena Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang wajib dipelajari selama 6 tahun (dari SMP sampai SMA).
- Peningkatan globalisasi, rasa internasionalisasi di masyarakat Jepang.
- Kemajuan teknologi karena bahasa teknologi sebagian besar merupakan *gairaigo*.

Sementara itu, menurut Sudjianto (2004:107) ada 4 hal yang menjadi kriteria *gairaigo* yaitu,

- Ketiadaan kata di dalam Bahasa Jepang untuk mendeskripsikan sesuatu yang dikarenakan budaya.
- Nuansa makna yang terkandung pada suatu kata asing tidak dapat diwakili oleh padanan kata yang ada pada Bahasa Jepang.
- Kata asing yang dijadikan *gairaigo* dianggap efektif dan efisien.
- Kata asing menurut rasa bahasa dipandang mempunyai nilai rasa agung, baik, dan harmonis.

UNSUR SERAPAN DALAM BAHASA JEPANG

Penyerapan unsur asing dalam Bahasa Jepang sebagian besar melalui penyerapan kata asing yang disertai dengan pelafalan ejaan. Ini sedikit berbeda dengan Bahasa Indonesia. Penyerapan unsur asing dalam Bahasa Indonesia bukan hanya melalui penyerapan kata asing yang disertai dengan penyesuaian lafal dan ejaan, tetapi banyak pula dilakukan dengan cara penerjemahan langsung seperti, *airport* menjadi bandar udara, dan juga melalui penerjemahan konsep, seperti *medication* menjadi pengobatan (Chaer, 2004:131).

Dalam Bahasa Jepang penyerapan kata asing sebagian besar berupa penyesuaian lafal. *Gairaigo* secara umum ditulis dalam huruf *Katakana*, tetapi ada beberapa *gairaigo* (terutama *gairaigo* yang berasal dari bahasa Portugal) ditulis dalam huruf *Kanji*. Penggunaan huruf *Kanji* dalam unsur serapan tersebut bukan berdasarkan makna, seperti yang biasa dipakai dalam unsur serapan dari Cina atau *Kan'go*, melainkan berdasarkan pada bunyi dari huruf *Kanji* tersebut yang dalam Bahasa Jepang dikenal dengan istilah *ateji*.

KEBERAGAMAN PEMBENTUKAN GAIRAIGO

Memperhatikan pembentukan *gairaigo* kita dapat melihat kreativitas orang Jepang dalam membuat variasi pembentukannya yang terkesan agak unik. Berikut akan dipaparkan beberapa contoh proses dan ragam pembentukan *gairaigo*.

Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa Jepang mulai berinteraksi dengan negara Portugal pada zaman Muromachi tepatnya pada tahun 1543. Melalui perdagangan ini masuklah unsur serapan bahasa Portugal dalam bahasa Jepang. Unsur serapan tersebut sudah terintegrasi dalam bahasa Jepang dan sampai sekarang masih tetap dipakai. Memperhatikan pembentukan unsur serapan bahasa Portugis di bawah ini, kita dapat mengetahui bahwa pembentukan unsur serapan hanya berupa penyesuaian pelafalan. Beberapa unsur serapan dalam bahasa Portu-

gis yang sampai saat ini masih dipakai meliputi:

Bahasa Portugal	Bahasa Jepang	Arti
<i>alcool</i>	<i>arukooru</i>	alkohol
<i>balanço</i>	<i>buranko</i>	ayunan
<i>jesu</i>	<i>iesu</i>	Yesus
<i>inglez</i>	<i>igirisu</i>	inggris
<i>jarro</i>	<i>joro</i>	ceret air
<i>capa</i>	<i>kappa</i>	mantel
<i>castella</i>	<i>kasutera</i>	kue bolu
<i>christo</i>	<i>kirisuto</i>	kristen
<i>copo</i>	<i>koppu</i>	gelas
<i>mirra</i>	<i>miira</i>	mumi
<i>hollanda</i>	<i>oranda</i>	Belanda
<i>pão</i>	<i>pan</i>	roti
<i>tabaco</i>	<i>tabako</i>	rokok
<i>tempero</i>	<i>tenpura</i>	penyedap

Selain penyesuaian bunyi, dalam pembentukan kata serapan Bahasa Jepang juga dikenal *port-manteau word* yaitu dua atau lebih kata disingkat atau mengalami perubahan menjadi akronim sehingga membentuk makna yang baru. Misalnya:

Bahasa Inggris	Bahasa Jepang	Arti
<i>remote control</i>	→ <i>riimooto kontoruru</i> → <i>rimokon</i>	remot
<i>mail address</i>	→ <i>meeru adoresu</i> → <i>meado</i>	alamat E-mail
<i>personal computer</i>	→ <i>paasonaru konpyuutaa</i> → <i>pasokon</i>	komputer pribadi
<i>word processor</i>	→ <i>waado purosesaa</i> → <i>wapuro</i>	mesin tik listrik
<i>brain storming</i>	→ <i>burein sutoomingu</i> → <i>buresuto</i>	ilham
<i>family restaurant</i>	→ <i>famirii resutoran</i> → <i>famiresu</i>	restoran untuk keluarga
<i>sexual harassment</i>	→ <i>seksuaru harasumento</i> → <i>sekuhara</i>	pelecehan seksual
<i>pocket monster</i>	→ <i>poketto monsutaa</i> → <i>pokemon</i>	Pokemon
<i>game centre</i>	→ <i>gemu sentaa</i> → <i>gesen</i>	pusat game
<i>mass communication</i>	→ <i>masukomyunikeeshon</i> → <i>masukomi</i>	komunikasi massa

Karena pelafalan bahasa Jepang yang bersifat silabel terbuka, hal ini membuat penyesuaian pelafalan dari kata asli ke pelafalan bahasa Jepang menjadi lebih panjang. Kemungkinan untuk mempermudah pelafalannya, dalam pem-

bentukannya ada beberapa kata yang mengalami penyingkatan. Penyingkatan ini berupa kata yang terbentuk merupakan sebuah perpendekan dengan cara mengambil salah satu bagian dari kata tersebut.

Misalnya:

Bahasa Inggris	Bahasa Jepang	Arti
<i>convenience store</i>	→ <i>konbiniensu sutoa</i> → <i>konbini</i>	toko yang buka 24 jam
<i>percent</i>	→ <i>paasento</i> → <i>paa</i>	persentase
<i>apartment</i>	→ <i>apaatomento</i> → <i>apaato</i>	apartemen
<i>partimer</i>	→ <i>paatotaimaa</i> → <i>paato</i>	kerja sambilan
<i>connection</i>	→ <i>konekushon</i> → <i>kone</i>	koneksi
<i>strike</i>	→ <i>sutoraiki</i> → <i>suto</i>	mogok
<i>television</i>	→ <i>terebishon</i> → <i>terebi</i>	TV
<i>animation</i>	→ <i>animeshon</i> → <i>anime</i>	animasi

Beberapa kata serapan di bawah ini telah memiliki padanannya dalam Bahasa Jepang, namun kata serapan cenderung digunakan dari pada kata dengan makna yang sama dalam Bahasa Jepang. Misalnya;

Bahasa Inggris	Gairaigo	Bahasa Jepang	Arti
<i>meeting</i>	<i>Miitin'gu</i>	→ <i>kaigi</i>	rapat
<i>motivation</i>	<i>mochibeeshon</i>	→ <i>douki</i>	motivasi
<i>pressure</i>	<i>puresaa</i>	→ <i>appaku</i>	tekanan
<i>set menu</i>	<i>setto menyuu</i>	→ <i>teishoku</i>	paket menu
<i>passport</i>	<i>Pasupoto</i>	→ <i>ryokoken</i>	paspor
<i>smart</i>	<i>sumaato</i>	→ <i>kashikoi</i>	cerdas

WASEIEIGO

Waseieigo ('*wa*' berarti Jepang, '*sei*' berarti buatan, '*eigo*' berarti Bahasa Inggris) adalah Bahasa Inggris yang dibuat oleh Orang Jepang. Sering juga disebut Bahasa Inggris buatan Jepang. *Waseieigo* ini terdengar seperti Bahasa Inggris, namun sebenarnya kata tersebut tidak terdapat, tidak lazim digunakan dalam konteks yang sama dengan penggunaannya dalam Bahasa Inggris oleh penutur aslinya. Hal ini membawa

dampak berupa kesalahpahaman bagi pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Jepang karena akan menganggap *waseieigo* (Bahasa Inggris buatan Jepang) merupakan Bahasa Inggris. Beberapa contoh kata yang merupakan *waseieigo* misalnya :

Bahasa Jepang	Bahasa Inggris	Arti
<i>handoru (handle)</i>	→ <i>steering wheel</i>	setir
<i>bakkumiraa (backmirror)</i>	→ <i>rearview mirror</i>	kaca sepijon
<i>sarariiman (salaryman)</i>	→ <i>office worker /salaried worker</i>	karyawan
<i>oeru /OL (Office Lady)</i>	→ <i>office assistant</i>	karyawati
<i>enuji/NG (No Good)</i>	→ <i>bad</i>	tidak bagus
<i>pureegaido (playguide)</i>	→ <i>ticket agency</i>	agen tiket

CHANPON'GO

Pembentukan kata serapan yang menarik lainnya adalah *chanpon'go*. *Chanpon'go* berasal dari kata *chanpon/chanpuru* (berasal dari Bahasa Melayu) yang berarti campur dan *go* yang berarti bahasa/kata. *Chanpon'go* merupakan kata yang terbentuk dari campuran 2 atau lebih bahasa yang berbeda sehingga membentuk arti yang baru. Misalnya kata tersebut terbentuk dari Bahasa Jepang dan Bahasa Inggris, Bahasa Inggris dan Bahasa Jerman, serta tidak tertutup bagi bahasa asing lainnya. Beberapa contoh *chanpon'go* misalnya :

Chanpon'go	Asal Kata	Arti
<i>Karaoke</i>	→ <i>kara</i> [kosong]+ <i>orchestra</i> [musik] (bahasa Jepang) (bahasa Inggris)	karaoke
<i>Freetaa</i>	→ <i>free</i> [bebas]+ <i>arbeiter</i> [kerja sambilan] (bahasa Inggris) (bahasa Jerman)	pekerja sambilan
<i>Haburashi</i>	→ <i>ha</i> [gigi] + <i>brush</i> [sikat] (bahasa Jepang) (bahasa Inggris)	sikat gigi
<i>Keshigomu</i>	→ <i>kesu</i> [menghapus] + <i>gum</i> [karet] (bahasa Jepang) (bahasa Inggris)	penghapus pensil
<i>Mazakon</i>	→ <i>Mother</i> [mama] + <i>kodomo</i> [anak] (bahasa Inggris) (bahasa Jepang)	anak mama
<i>Rojin hoomu</i>	→ <i>rojin</i> [usia lanjut] + <i>home</i> [rumah] (bahasa Jepang) (bahasa Inggris)	panti jompo
<i>Puchi ryugaku</i>	→ <i>petit</i> [kecil] + <i>ryugaku</i> [belajar ke luar negeri] (bahasa Prancis) (bahasa Jepang)	Belajar di luar negeri dalam waktu pendek (2 minggu – 1 bulan)

Jepang tidak hanya sebagai penerima unsur serapan asing atau resepien, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan bahasa secara internasional. Dari contoh kata serapan yang disebutkan di atas, beberapa diantaranya telah menjadi kosa kata yang men-dunia. Misalnya, kata *anime, karaoke, manga, kosupure/cosplay* (berdandan seperti karakter yang ada dalam penokohan di cerita *anime, manga* atau *video game*) merupakan kosa kata bentukan Jepang yang telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan bahasa secara internasional.

PENUTUP

Sejalan dengan pesatnya globalisasi yang memungkinkan meningkatnya intensitas interaksi dengan budaya lain berimplikasi terhadap meningkatnya multikulturalisme dan multilingualisme di masyarakat belahan dunia manapun, termasuk Jepang. Dampak globalisasi dalam perkembangan bahasa dapat kita lihat adanya peningkatan unsur serapan bahasa asing dalam suatu bahasa. Dalam perkembangannya Bahasa Jepang juga tidak luput dari masuknya unsur serapan asing. Tetapi, masuknya unsur serapan tersebut menimbulkan suatu polemik tersendiri bagi pemerhati bahasa Jepang sebagai bahasa nasional yang dikenal dengan istilah *Kokugo*. Satu sisi unsur serapan tersebut dapat menambah kosa kata bahasa Jepang, tetapi di sisi lain unsur serapan yang berlebihan menimbulkan kekhawatiran akan berkurangnya rasa hormat terhadap bahasa sendiri, tergantikannya bahasa Jepang dengan unsur serapan yang berdampak pada matinya beberapa kosa kata asli Jepang. Apa lagi pemakaian unsur serapan tersebut dipakai untuk suatu 'gengsi'. Selain itu, pemakaian unsur serapan dapat memberikan kesan lebih modern, serta lebih gaya bagi penuturnya. Walaupun demikian, tidak sedikit juga yang berpikir positif terhadap unsur serapan asing, terutama mengenai unsur serapan dari bahasa Inggris karena unsur serapan akan dapat menambah penguasaan

terhadap kosa kata serta meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris orang Jepang.

Pembentukan unsur serapan asing dalam bahasa Jepang sebagian besar berupa penyesuaian pelafalan. Sehingga tidak jarang unsur serapan tersebut pelafalannya sangat berbeda dari bahasa aslinya, pembentukannya yang beragam, begitu juga dengan arti karena unsur serapan tersebut sering mengalami pergeseran makna dari kata aslinya. Hal ini tentu merupakan tantangan tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing, terutama bagi pembelajar bahasa Jepang tingkat pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- ITOI Shigesato. 2003. *Otonago no Nazo*. Tokyo: Shinchousha
- Nihongokyoikugakkai. 1991. *Nihonjijo Shirizu : Nihon no Rekishi*. Tokyo: Bonjinsha
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosio linguistik : Pengenalan Awal*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Gottlieb, N dan Ping Chen. 2001. *Language Planning and Language Policy: East Asian Perspectives*. Surrey : Curzon Press
- Sudjianto, Drs, M.Hum dan Ahmad Dahidi, Drs, M.A. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc
- Hatuwe, Masman. 1994. Unsur Serapan Bahasa Portugis dalam Bahasa Melayu Ambon. *Masyarakat Linguistik Indonesia*. Tahun 12, No 1 dan 2, Juni dan Desember .
- Gakken. 1990. *Japan As It Is*. Tokyo : Gakken CO., LTD.
- ITASAKA Gen. 2006. *Eigo de Hanasu Nihon no Nazo, Q & A*. Tokyo : Kodansha.